

Pengembangan Media Quiet Book "OASE" untuk Pengenalan Bentuk Oval dan Segilima pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nidaulhaq Rabbani^{1,*}), Sri Widayati²⁾, Nurmehdina Dorlina Simatupang³⁾, Afifah Rahamaningrum⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya,
Jl. Lidah Wetan Surabaya

*) Email corresponding author: nida.22078@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif, terutama dalam pengenalan bentuk geometri dasar seperti oval dan segilima. Observasi di TK Labschool UNESA 2 Surabaya pada Februari sampai Juni 2025 menunjukkan bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun memiliki kemampuan rendah dalam mengenal bentuk oval dan segilima, meskipun sudah memahami bentuk yang lebih sederhana, karena keterbatasan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini mengembangkan quiet book OASE, yaitu buku kain interaktif dengan 27 halaman aktivitas (9 oval, 9 segilima, 9 gabungan) untuk meningkatkan pengenalan bentuk melalui kegiatan meronce, mencocokkan, menyusun puzzle dan menebalkan garis. Penelitian menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dalam pendekatan Research and Development dengan subjek 10 anak kelompok B2 yang dipilih secara purposive sampling. Validasi oleh dua ahli media dan dua ahli materi memperoleh skor 100 persen sehingga media dinyatakan sangat layak. Hasil pretest dan posttest yang dianalisis dengan uji normalitas Shapiro Wilk, uji Wilcoxon ($Z = -2.844, p = 0.004$) dan N Gain sebesar 74,08 dalam kategori cukup efektif menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk. Quiet book OASE efektif karena melibatkan multiindera, keterampilan motorik halus dan tingkat kesulitan bertahap yang mendukung pengalaman belajar konkret pada anak usia dini.

Kata kunci: quiet book, bentuk geometri, anak usia dini

Abstract

Early childhood education forms the foundation for cognitive development, particularly in recognizing basic geometric shapes such as oval and pentagon. Observations at TK Labschool UNESA 2 Surabaya from February to June 2025 showed that 5–6-year-old children had low ability in recognizing oval and pentagon shapes, despite understanding simpler shapes, due to the lack of interactive learning media. This study developed the OASE quiet book, an interactive fabric book with 27 activity pages (9 oval, 9 pentagon, 9 combined) to improve shape recognition through hands-on activities such as lacing, matching, solving puzzles and tracing lines. Using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) within a Research and Development approach, the study involved 10 children from group B2 selected through purposive sampling. Validation by two media experts and two material experts obtained a score of 100 percent, indicating that the media is highly feasible. Pretest and posttest results analyzed using the Shapiro Wilk normality test, the Wilcoxon test ($Z = -2.844, p = 0.004$) and N Gain (74.08, moderately effective) showed a significant increase in the ability to name, point to and classify shapes. The OASE quiet book was effective because it engages multiple senses, fine motor skills and gradual levels of difficulty that support concrete learning experiences in early childhood.

Keywords: quiet book, geometric shapes, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak, terutama dalam aspek

pengenalan konsep matematika dasar seperti bentuk geometri. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan

211

Copyright (c) 2025 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



pemahaman matematika, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, visual-spasial, dan keterampilan pemecahan masalah. Pengenalan bentuk geometri sejak dini membantu anak memahami lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berpikir logis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Labschool UNESA 2 Surabaya selama empat bulan (Februari-Juni 2025), ditemukan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal bentuk geometri oval dan segilima masih tergolong rendah. Dari 20 anak kelompok B, terdapat 11 anak yang mengalami kesulitan ketika ditanya mengenai bentuk geometri oval dan segilima. Anak-anak pada umumnya mampu mengenal bentuk geometri dasar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran, namun mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk yang lebih kompleks seperti oval dan segilima.

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri oval dan segilima adalah kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pembelajaran di sekolah masih menggunakan media konvensional seperti LKA (Lembar Kerja Anak), poster, dan video yang kurang memberikan pengalaman langsung dan menyenangkan bagi anak. Media pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan anak kurang tertarik dan kesulitan memahami konsep bentuk geometri yang lebih kompleks.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak. Media quiet book merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini. Quiet book adalah buku kain yang berisi berbagai aktivitas edukatif yang dapat dimainkan oleh anak secara langsung. Media ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain melalui aktivitas

yang melibatkan indra peraba, penglihatan, dan motorik halus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media quiet book yang diberi nama OASE (Oval dan Segilima) untuk membantu anak usia 5-6 tahun mengenal bentuk geometri oval dan segilima. Media quiet book OASE dirancang dengan berbagai aktivitas interaktif seperti meronce, mencocokkan, membentuk, maze, memasangkan, mencari bentuk, dan mengurutkan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Melalui media ini, diharapkan anak dapat lebih mudah memahami dan mengenal bentuk geometri oval dan segilima secara menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk mengembangkan media pembelajaran quiet book OASE yang dilaksanakan di TK Labschool UNESA 2 Surabaya dengan subjek penelitian 10 anak kelompok B2 usia 5-6 tahun yang dipilih secara purposive sampling. Tahapan penelitian meliputi: (1) Analysis untuk mengidentifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara; (2) Design untuk merancang media dengan 27 halaman aktivitas (9 halaman oval, 9 halaman segilima, dan 9 halaman gabungan); (3) Development untuk memproduksi media dan melakukan validasi oleh dua ahli media dan dua ahli materi dari dosen PG-PAUD UNESA; (4) Implementation dengan desain

One Group Pretest-Posttest Design; dan (5) Evaluation untuk menganalisis efektivitas media. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi ahli menggunakan skala Likert, lembar observasi kemampuan anak dengan tiga indikator (menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan), dan rubrik penilaian dengan skor 1-4 yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data

kelayakan media menggunakan rumus persentase dengan kriteria 81-100% (sangat layak), 61-80% (layak), 41-60% (cukup layak), 21-40% (kurang layak), dan 0-20% (tidak layak), sedangkan efektivitas media diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk yang dilanjutkan dengan uji Wilcoxon menggunakan IBM SPSS 22 dan uji N-Gain karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Kelayakan Media

Hasil validasi kelayakan media quiet book OASE dilakukan oleh dua ahli media dan dua ahli materi dari dosen PG-PAUD UNESA. Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Sri Widayati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Dr. Nurmehdina Simatupang, M.Si. Penilaian yang diberikan meliputi aspek tampilan desain, penyajian, dan aspek teknis media. Hasil validasi ahli media menunjukkan skor 100% yang berarti media quiet book OASE termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan.

Validasi ahli materi juga dilakukan oleh Ibu Dr. Nurmehdina Simatupang, M.Si. dan Ibu Sri Widayati, S.Pd., M.Pd. Aspek yang dinilai mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, cara penyajian, dan kualitas materi. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 100%, yang menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media quiet book OASE sangat layak dan sesuai untuk anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, media quiet book OASE dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri oval dan segilima.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan pretest dan posttest, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji coba terbatas di TK Labschool UNESA 2. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai Corrected

Item-Total Correlation > 0,3 sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,938 (> 0,6), yang berarti instrumen yang digunakan sebagai lembar observasi dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan anak mengenal bentuk geometri oval dan segilima.

Hasil Pretest

Pretest dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 di kelompok B2 TK Labschool UNESA 2 Surabaya untuk mengukur kemampuan awal anak dalam mengenal bentuk geometri oval dan segilima sebelum diberikan treatment. Pada tahap pretest, peneliti menggunakan flashcard berisi gambar bentuk geometri oval dan segilima. Setiap anak diuji secara individual dengan memberikan pertanyaan sesuai indikator yang diukur, yaitu kemampuan menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan bentuk geometri oval dan segilima.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal anak dalam mengenal bentuk geometri oval dan segilima masih tergolong rendah. Sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama bentuk, menunjukkan bentuk yang dimaksud, dan mengelompokkan bentuk geometri oval dan segilima. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk membantu mereka memahami bentuk geometri yang lebih kompleks.

Pelaksanaan Treatment

Setelah pelaksanaan pretest, dilakukan treatment (perlakuan) menggunakan media quiet book OASE. Treatment dilaksanakan dalam beberapa sesi pembelajaran dengan strategi yang kombinasi antara metode ceramah dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tata cara bermain dan memberikan materi terkait bentuk geometri oval dan segilima.

Sementara itu, praktik langsung dilakukan melalui aktivitas pembelajaran dengan media quiet book OASE, di mana setiap anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan pada setiap halaman.

Pada bagian bentuk oval, tersedia 9 halaman aktivitas yang dapat dilakukan anak, seperti meronce menggunakan berbagai bahan (tali kur dan manik-manik, tali karet dan makroni, tali satin dan stik balon), mencocokkan bentuk oval dengan warna, mencocokkan oval pada benda-benda, membentuk pola oval dengan pom-pom, menyusun puzzle oval, dan menebalan garis putus-putus oval. Begitu pula pada halaman bentuk geometri segilima, anak melakukan 9 aktivitas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman bentuk segilima, seperti mencocokkan foam segilima, mencocokkan bayangan segilima, menyusun puzzle, menebalan garis, membentuk dengan stik es krim, dan meronce dengan berbagai bahan.

Pada bagian akhir media, disediakan 9 halaman gabungan yang memuat kegiatan interaktif antara bentuk oval dan segilima serta mengombinasikan kedua bentuk tersebut dalam satu rangkaian aktivitas. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk memperkuat pemahaman anak terhadap kedua bentuk secara bersamaan, sehingga pemahaman anak dapat berkembang secara maksimal. Selama treatment, anak-anak terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti setiap aktivitas yang disediakan dalam media quiet book OASE.

Hasil Posttest

Posttest dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 terhadap 10 anak kelompok B2 untuk mengukur peningkatan kemampuan mereka setelah diberikan treatment. Pada tahap ini, anak diminta untuk menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan bentuk geometri oval dan segilima pada flashcard bergambar garis putus-putus oval dan segilima. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil

pretest.

Perbandingan antara nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan skor. Hal ini mengindikasikan bahwa media quiet book OASE efektif dalam membantu anak mengenal dan memahami bentuk geometri oval dan segilima. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan menyebutkan dan menunjukkan bentuk oval dan segilima, setelah menggunakan media quiet book OASE dapat melakukannya dengan lebih baik dan percaya diri.

Hasil Uji Efektivitas Media

Untuk mengetahui efektivitas media quiet book OASE, data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk terlebih dahulu. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,255 ($> 0,05$) sehingga berdistribusi normal, sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi 0,031 ($< 0,05$) yang berarti tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil uji Wilcoxon menggunakan IBM SPSS 22 menunjukkan nilai Z sebesar -2,844 dan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,004. Karena nilai 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media quiet book OASE efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri oval dan segilima pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil uji N-Gain juga dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kemampuan anak. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 74,08%, yang berada pada rentang 56-75%, sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif. Artinya, media quiet book OASE

mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan bentuk oval dan segilima, meskipun peningkatannya belum mencapai kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media quiet book OASE efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri oval dan segilima pada anak usia 5-6 tahun. Keefektifan media ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, media quiet book OASE dirancang dengan aktivitas yang bervariasi dan interaktif, sehingga anak tidak merasa bosan dan tetap antusias dalam belajar. Setiap halaman menyajikan tantangan yang berbeda namun tetap menyenangkan, sehingga anak dapat belajar sambil bermain.

Kedua, media ini melibatkan multiple senses (multi-indera) dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya melihat bentuk geometri, tetapi juga dapat menyentuh, memanipulasi, dan berinteraksi langsung dengan berbagai objek dalam media. Aktivitas seperti meronce, mencocokkan, menyusun puzzle, dan membentuk membantu anak memahami konsep bentuk geometri secara konkret melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan manipulasi objek.

Ketiga, penggunaan bahan-bahan yang beragam dalam setiap aktivitas memberikan pengalaman sensorik yang kaya bagi anak. Misalnya, pada aktivitas meronce, anak menggunakan berbagai kombinasi bahan seperti tali kur dengan manik-manik, tali karet dengan makroni, tali satin dengan stik balon, dan kawat bulu dengan foam. Perbedaan tekstur, ukuran, dan karakteristik bahan memberikan stimulasi yang berbeda pada indra peraba anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna dan mudah diingat.

Keempat, media quiet book OASE juga mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas-aktivitas seperti meronce, menyusun puzzle, menebalan garis, dan memasangkan bentuk melatih koordinasi mata-tangan, ketepatan, dan kekuatan jari-jari anak. Pengembangan motorik halus ini sangat penting sebagai persiapan anak untuk keterampilan menulis dan aktivitas akademik lainnya di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kelima, media ini dirancang dengan tingkat kesulitan yang bertahap dan sistematis. Anak dimulai dengan aktivitas yang sederhana seperti meronce dan mencocokkan, kemudian berlanjut ke aktivitas yang lebih kompleks seperti membentuk dan menyusun puzzle. Pendekatan bertahap ini membantu anak membangun pemahaman secara gradual dan tidak membuat mereka merasa overwhelmed. Setelah menguasai bentuk oval dan segilima secara terpisah, anak kemudian diajak untuk mengombinasikan kedua bentuk dalam aktivitas gabungan, yang memperkuat pemahaman dan kemampuan diskriminasi visual mereka.

Meskipun hasil uji N-Gain menunjukkan kategori cukup efektif (74,08%), bukan sangat efektif, hal ini dapat dipahami mengingat bentuk geometri oval dan segilima merupakan bentuk yang relatif lebih kompleks dibandingkan bentuk geometri dasar. Anak memerlukan waktu dan pengulangan yang cukup untuk benar-benar menguasai dan mengingat bentuk-bentuk ini. Namun demikian, peningkatan yang signifikan dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa media quiet book OASE memberikan kontribusi positif yang substansial dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan media quiet book OASE, anak-anak mampu menyebutkan nama bentuk geometri oval dan segilima dengan benar, menunjukkan bentuk-bentuk tersebut

ketika diminta, dan mengelompokkan benda-benda berdasarkan bentuk geometri oval dan segilima. Kemampuan-kemampuan ini merupakan fondasi penting untuk perkembangan kognitif dan pemahaman matematika anak di tahap selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, media quiet book OASE terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri oval dan segilima pada anak usia 5-6 tahun. Kelayakan media ditunjukkan oleh hasil validasi ahli media dan ahli materi yang masing-masing memperoleh skor 100% dengan kategori sangat layak digunakan, mencakup aspek tampilan desain, penyajian, aspek teknis, tujuan pembelajaran, isi materi, cara penyajian, dan kualitas materi. Keefektifan media dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, serta hasil uji N-Gain sebesar 74,08% yang termasuk kategori cukup efektif. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan bentuk geometri oval dan segilima dengan benar setelah menggunakan media ini. Disarankan agar media quiet book OASE dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan anak usia dini dan guru dalam mengenalkan bentuk geometri yang kompleks, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dengan variasi aktivitas yang lebih beragam dan pemanfaatan teknologi yang terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran geometri pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(01), 94–111.

- Anugerah, R., & Damanik, S. H. (2023). Pengembangan Media Quiet Book Sebagai Stimulasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun dengan Total Physical Response Method di TK Nasrani 2 Medan. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 01(02), 25–36.
- Arsanti, M. A. (2021). Penggunaan Teori Pembelajaran Van Hiele untuk Meningkatkan Tingkat dan Kualitas Berpikir Siswa Kelas V SD Negeri Timbulharjo pada Pokok Bahasan Bangun. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1–85.
- Farida, A., Rasmani, U., & Hafidah, R. (2024). Profil Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(4), 361.
- Hasanah, L., & Agung, S. (2018). Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun. 2(2), 115–124.
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11.
- Khadijah, K. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Madani.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12).
- Nurdyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual dan Audiovisual terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. 2(1), 642–650.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.

- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. *Kumara Cendekia*, 7(4), 155.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141.
- Unaenah, E., Anggraini, I. A., Aprianti, I., Aini, W. N., Utami, D. C., Khoiriah, S., Refando, A., & Tangerang, U. M. (2020). Teori Van Hiele dalam Pembelajaran Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 365–374.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., & Maulidiya, R. (2020). Melipat Manakah Yang Paling Mudah? Pada Kegiatan Melipat Satu untuk Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 126–139.
- Wiarati, H., & Isnaningsih, A. (2024). Pengaruh Busy Book terhadap Pengenalan Bilangan dan Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Hidayah Kebumen. 5.